

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan, kualitas audit, dan penerapan IFRS terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan di perusahaan. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah yang telah ditetapkan dengan beberapa kriteria. Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah IBM SPSS Ver.25.

Tabel 4.1 Hasil Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor <i>Consumer Non-Cycliclas</i> yang tercatat di BEI pada tahun 2021 - 2023.	129
2	Perusahaan sektor <i>Consumer Non-Cycliclas</i> yang tidak listing di BEI tahun 2021 - 2023 secara berturut-turut.	(31)
3	Perusahaan sektor <i>Consumer Non-Cycliclas</i> yang tidak mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap selama periode tahun 2021 - 2023.	(12)
Jumlah perusahaan yang digunakan dalam penelitian		86
Jumlah sampel dalam penelitian (3 tahun x 86)		258

Pada tabel 4.1 di atas diketahui bahwa jumlah perusahaan sektor *Consumer Non-Cycliclas* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2021-2023 pada saat dilakukan pengumpulan data terdapat sebanyak 129 perusahaan. Perusahaan yang tidak mengalami listing berturut-turut selama tahun 2021-2023 berjumlah 31 perusahaan dan perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan tahun

2021-2023 berjumlah 12 perusahaan. Sehingga jumlah perusahaan yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 86 perusahaan. Jumlah sampel yang diteliti selama 3 tahun yaitu 258 sampel.

4.2 Hasil Analisa Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari website resmi Bursa efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan website resmi masing-masing perusahaan berupa data laporan tahunan perusahaan sektor *Consumer Non-Cycliclas* tahun 2021–2023. Variabel penelitian ini terdiri dari Ukuran Perusahaan (X1), Kualitas Audit (X2), Penerapan IFRS (X3) dan Ketepatan Waktu Laporan Keuangan (Y). Hasil pengujian statistik deskriptif tersebut dapat diketahui pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_SIZE	258	15.33	32.86	28.5174	2.00262
X2_KA	258	.00	1.00	.4225	.49491
X3_IFRS	258	.00	1.00	.2597	.43932
Y_Ketepatan Waktu	258	.00	1.00	.8333	.37340
Valid N (listwise)	258				

Sumber : Hasil olah data SPSS ver 25

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil uji statistik deskriptif untuk setiap variabel, menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan sampel (N) berjumlah 135 sampel.

1. Variabel Y yaitu Ketepatan Waktu Laporan Keuangan menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0000 dan nilai maksimum sebesar 1,000. Mean atau nilai rata-rata sebesar 0,833 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,373. Hal ini menunjukkan bahwa data dari variabel Y memiliki banyak variasi data.

2. Variabel X1 yaitu Ukuran Perusahaan (SIZE) menunjukkan nilai minimum sebesar 15,33 dan nilai maksimum sebesar 32,86. Mean atau nilai rata-rata sebesar 28,51 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 2,002. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variasi data pada variabel Y belum cukup baik.
3. Variabel X2 yaitu Kualitas Audit (KA) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 1,00. Mean atau nilai rata-rata sebesar 0,42 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,49. Hal ini menunjukkan bahwa data dari variabel X2 memiliki banyak variasi data.
4. Variabel X3 yaitu Penerapan IFRS menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 1,00. Mean atau nilai rata-rata sebesar 0,25 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,43. Hal ini menunjukkan bahwa data dari variabel X3 memiliki banyak variasi data.

4.3 Alat Analisis Data

4.3.1 Regresi Logistik

Alat analisis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik (*Logistic Regression*). Dimana variabel bebasnya atau variabel dependennya merupakan kombinasi antara *metric* dan *non metric* (nominal) serta tidak memerlukan uji asumsi klasik pada variabel dependennya. Adapun hasil uji regresi logistik pada penelitian ini yakni sebagai berikut.

Tabel 4.3
Regresi Logistik
Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	X1_SIZE	.077	.097	.637	1	.425	1.080
	X2_KA	1.368	.464	8.686	1	.003	3.929
	X3_IFRS	.228	.438	.271	1	.036	1.256
	Constant	-1.035	2.672	.150	1	.699	.355

a. Variable(s) entered on step 1: SIZE, KA, IFRS.

Sumber : Hasil olah data SPSS ver 25

Dari hasil analisis regresi pada tabel 4.3 maka dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$KW = \alpha + \beta_1 \text{ SIZE} + \beta_2 \text{ KA} + \beta_3 \text{ IFRS} + \varepsilon$$

$$KW = -1,035 + 0,077 \text{ SIZE} + 1,368 \text{ KA} + 0,228 \text{ IFRS} + \varepsilon$$

4.3.2 Uji Kelayakan Model Regresi

Uji Kelayakan model regresi digunakan untuk menguji data empiris apakah cocok atau sesuai dengan model (tidak terdapat perbedaan model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Ghazali (2005). Adapun kriteria keputusan untuk uji kelayakan model regresi adalah jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* > 0,05, maka model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.4
Uji Kelayakan Model Regresi
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	8.971	8	.345

Sumber : Hasil olah data SPSS ver 25

Berdasarkan hasil pengujian dari *Hosmer and Lomeshow Goodness of Fit* sebesar 0,601. Dari hasil terlihat bahwa nilai sig lebih besar dari 0,05 ($0,345 > 0,05$) yang berarti model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

4.3.3 Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji Keseluruhan model digunakan untuk mengetahui apakah model yang digunakan fit dengan data baik sebelum maupun sesudah variabel independen dimasukan ke dalam analisis. Pengujian dilakukan dengan membandingkan selisih antara -2 Log Likelihood awal dengan -2 Likelihood akhir.

Tabel 4.5
Uji Keseluruhan Model
Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	235.391	1.333
	2	232.507	1.587
	3	232.490	1.609
	4	232.490	1.609

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 232.490

c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Hasil olah data SPSS ver 25

Hasil perhitungan -2 log *Likelihood* awal pada blok pertama (Block Number = 0) sebesar 232,490. Kemudian hasil perhitungan nilai -2 log likelihood akhir pada blok pertama (*Block Number* =1) ditunjukan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.6
Uji Keseluruhan Model *Block Number* 1

Iteration		-2 Log likelihood	Constant	Coefficients		
				SIZE	KA	IFRS
Step 1	1	224.027	-.051	.038	.622	.110
	2	216.326	-.736	.066	1.121	.196
	3	215.783	-1.008	.076	1.340	.226
	4	215.777	-1.035	.077	1.368	.228
	5	215.777	-1.035	.077	1.368	.228

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 232.490

d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Hasil olah data SPSS ver 25

Hasil perhitungan -2 log *likelihood* akhir pada blok 1 (*block number* = 1) sebesar 224,027 dimana terjadi penurunan pada blok akhir (*block number* = 1). Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya penurunan nilai -2 log *likelihood* sehingga dapat ditarik

kesimpulan bahwa model dinilai fit dengan data baik sebelum maupun sesudah variabel independen tersebut dimasukkan ke dalam analisis.

4.3.4 Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Uji koefisien determinasi (*Nagelkerke R Square*) digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel dijelaskan oleh kemampuan dari sebuah model. Jika nilai koefisien determinasi mendekati 1, maka variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Adapun hasil uji regresi logistik pada penelitian ini yakni sebagai berikut.

Tabel 4.7
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	215.777 ^a	.063	.106

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Hasil olah data SPSS ver 25

Dari tabel di atas menunjukkan nilai koefisien determinasi regresi logistik sebesar 0,106. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 0,106. Hal ini berarti variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 10,6% dan sisanya sebesar 89,4% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak terdapat didalamnya.

4.4 Pengujian Hipotesis

4.4.1 Uji Wald

Uji Wald digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terkait secara persial dengan cara membandingkan nilai statistik Wald dengan nilai *Chi Square*. Adapun ketentuan pengujian Wald adalah Jika $p\text{-value (sig)} < 0,05$, maka hipotesis diterima atau terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terkait secara persial.

Tabel 4.8
Uji Wald
Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	X1_SIZE	.077	.097	.637	1	.425	1.080
	X2_KA	1.368	.464	8.686	1	.003	3.929
	X3_IFRS	.228	.438	.271	1	.606	1.256
	Constant	-1.035	2.672	.150	1	.699	.355

a. Variable(s) entered on step 1: SIZE, KA, IFRS.

Sumber : Hasil olah data SPSS ver 25

1. Hasil uji hipotesis pada variabel X1 menunjukkan nilai sig sebesar 0,424 atau $0,425 > 0,05$ yang berarti tidak terdapat pengaruh antara Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
2. Hasil uji hipotesis pada variabel X2 menunjukkan nilai sig sebesar 0,036 atau $0,003 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh antara Kualitas Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
3. Hasil uji hipotesis pada variabel X3 menunjukkan nilai sig sebesar 0,005 atau $0,036 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh antara Penerapan IFRS terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

4.5 Pembahasan

Penelitian ini merupakan studi empiris untuk mengetahui Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit dan Penerapan IFRS terhadap Ketepatan Waktu Laporan Keuangan Pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021 – 2023.

4.5.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu (H1 ditolak), Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiara Herawati dan Lucky Nugroho (2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan

bahwa besarnya ukuran perusahaan tidak diikuti oleh peningkatan perusahaan tersebut dalam menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu, menandakan bahwa perusahaan besar tidak selalu menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Berdasarkan pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji t yang menunjukkan nilai hitung sebesar 0,244 atau $0,244 > 0,05$.

4.5.2 Pengaruh Kualitas Audit terhadap Ketepatan Waktu

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu (H2 diterima). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astri Fitria (2021) yang menyatakan kualitas audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang terdaftar di BEI. Perusahaan yang diaudit KAP yang berkualitas baik akan melaporkan laporan keuangan perusahaan secara tepat waktu. Auditor yang melakukan pemeriksaan dengan baik dan memenuhi standar pengauditan akan meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji t yang menunjukkan nilai hitung sebesar 0,036 atau $0,036 < 0,05$.

4.5.3 Pengaruh IFRS terhadap Ketepatan Waktu

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa IFRS berpengaruh terhadap ketepatan waktu (H3 diterima). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Ayem, dkk (2023) yang menyatakan bahwa IFRS berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu. Artinya IFRS memberikan informasi keuangan yang bermanfaat untuk membantu investor dan pemangku kepentingan lainnya membuat keputusan investasi yang tepat dengan

memberikan informasi akuntansi yang sebanding. . Perspektif relevansi nilai pada dasarnya saling berhubungan dengan karakteristik utama IFRS, perusahaan yang telah menerapkan IFRS mampu memberikan laporan keuangan yang lebih baik.

Berdasarkan pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *International Financial Repoorting Standard* (IFRS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji t yang menunjukkan nilai hitung sebesar 0,005 atau $0,005 < 0,05$.